

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak muda merupakan rentangan kehidupan manusia, yang berlangsung semenjak berakhirnya masa anak-anak hingga dini berusia. Oleh sebab itu kerap pula diucap masa peralihan antara masa anak-anak dengan masa Pubertas.¹ Batasan serta penafsiran umur anak muda ialah 13-21 tahun. Sebagaimana halnya tahapan pertumbuhan pada tiap fase, anak muda juga mempunyai ciri yang membedakannya dengan masa-masa yang lain.²

Sedangkan pengertian masa anak muda banyak yang membagikan pemahaman dengan penafsiran sama dengan masa pubertas, masa adolescence, masa kegoncangan, masa olang, masa belum menciptakan nilai kebenaran. Yang berarti pada masa anak muda tersebut cocok dengan pertumbuhan psikisnya yang pula didetetapkan oleh pertumbuhan fisiknya hingga pada anak muda tersebut butuh diberikan ataupun pengarahan yang betul-betul mesti bijak serta tepat supaya para anak muda tersebut tidak tumbuh kearah yang tidak diharapkan.³

Pada masa ini dimana banyak remaja yang terjebak dalam suatu hal yang negatif, seperti kenakalan remaja. Menurut Sunarwiyati (1985) dalam Skripsi M Fahmi Idris Membagi bentuk kenakalan remaja menjadi :

- a. Kenakalan biasa : suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, berkelahi dengan teman dan berkeluyuran.
- b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti : mengendarai mobil/motor tanpa

¹ Akmal Hawi, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Dalam Andrianto dan Alimron “ Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di lebak mulyo kecamatan kemuning kota Palembang” *Jurnal PAI Raden fatah vol. 1 no. 1 januari 2019*. Hal. 83

² Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, Dalam Andrianto dan Alimron “ *Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja.....* 83

³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, Dalam Andrianto dan Alimron “ *Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja,.....* 83

- SIM, mengambil barang orang tua tanpa ijin, mencuri, dan kebut-kebutan.
- c. Kenakalan khusus , seperti : penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan, aborsi, dan pembunuhan.⁴

Dalam lingkungan sekolah seorang remaja melakukan hal yang negatif dikarenakan kurangnya kedisiplinan, yang meliputi disiplin waktu, mentaati tata tertib sekolah, disiplin Shalat dan masih banyak lagi perbuatan yang menyimpang. Sehingga, perlu diadakan kegiatan agama di sekolah maupun di rumah yang dapat menunjang mental keagamaan pada diri remaja tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kebiasaan shalat berjama'ah.

Banyak sekali manfaat atau pengaruh shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu akan menjadikan seseorang memiliki nilai kedisiplinan tinggi. Seperti disiplin waktu yang baik dalam diri seorang remaja. Karena dalam setiap waktu shalat yang telah ditentukan itu menunjukkan seseorang itu dapat mengatur kegiatan-kegiatan hariannya berupa kegiatan untuk duniawi atau akhirat.⁵

Menurut A. Hasan, Bigha, Muhammad bin Qasim sy-yafi, dan Rasjid shalat menurut bahasa Arab berarti berdo'a. Ditambah oleh Ash Siddieqy bahwa perkataan shalat dalam bahasa Arab berarti do'a memohon kebajikan dan pujian, sedangkan secara hakikat mengandung pengertian "berharap hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepadanya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan, kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya".⁶

⁴ Muhammad Fahmi Idris, "*Perbedaan Kenakalan Remaja Antara Ibu Bekerja Dengan Ibu Tidak Bekerja (Studi Komparasi Pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah)*", Skripsi, (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 2013, hlm 14.

⁵ Mamluatul Mukaromah, "*Korelasi Antara Shalat Lima Waktu dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang*", Skripsi, (Malang: Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University), 2015, hlm. 3.

⁶ M Ishak Fahlevi dan Noor Amirudin, "*Upaya guru pendidikan agama islam dalam membina kedisiplinan shalat berjama'ah di sekolah*

Dalam konteks kehidupan duniawi, shalat merupakan media komunikasi antara makhluk serta Sang Khaliq, sarana guna mencapai kemajuan spiritual. Shalat jadi keseimbangan untuk sisi ataupun ukuran keduniawian tiap hamba, sebab seorang dapat menggapai hadirat Tuhan hanya lewat shalat. Sebab shalat merupakan pemisah antara keimanan serta kekafiran dan pencegah dari perbuatan keji serta munkar. Allah SWT Berfirman Dalam Surat Al-`ankabut ayat 45 :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : “*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar*”.
(Surat al-`Ankabut ayat 45).⁷

Di sisi lain, para siswa Sekolah menengah Atas/ Madrasah Aliyah sedang terletak pada tingkatan pertumbuhan yang diucap “ masa ingin tahu”. Mereka terletak dalam masa dimana terjalin perubahan- perubahan psikologis. Dalam masa pergantian itu, siswa biasanya hadapi bermacam kesusahan serta permasalahan di dalam melaksanakan penyesuaian ataupun peraturan dalam sekolah. Oleh sebab itu, cerminan sikap guru yang diharapkan sangat berpengaruh dalam melakukan aktivitas keagamaan. Sebab guna guru itu sendiri merupakan membina, mengawasi serta membagikan ilmu pada anak didiknya.⁸

Seseorang guru wajib berupaya mendidik dengan baik, supaya partisipan didik sanggup mengganti kebiasaannya yang sebelumnya kurang disiplin dalam Shalat berjamaah jadi menyesuaikan Shalat berjamaah dengan baik. Perihal ini pastinya apabila didukung oleh fasilitas serta prasarana yang mencukupi.

Di samping itu siswa wajib dimotivasi dengan baik oleh guru yang berkompeten dalam bidangnya yakni merupakan Guru Fiqih. Guru fiqih wajib menyesuaikan tiap

dasar muhammadiyah banyak” *Jurnal TAMADDUN – FAI UMG. Vol. XIX. No.2 / Juli 2018. Hal 178*

⁷ Alquran, al-Ankabut ayat 45, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 452.

⁸ M Ishak dan Noor, *Upaya guru pendidikan agama*, 178

siswa agar betul- betul melakukan Kerutinan shalat berjamaah atas keinginan sendiri sebab Allah, bukan sebab peraturan sekolah. Sehingga siswa senantiasa melakukan Shalat berjamaah dengan bersemangat serta berserah puhnya dalam melakukan Shalat berjamaah sebab Allah SWT.

Meskipun demikian masih terdapat permasalahan mengenai kedisiplinan siswa dalam Shalat berjamaah di sekolah. tidak hanya masalah pada siswa tetapi permasalahan tersebut juga terdapat pada seorang guru. di MTs Darul Falah Mbendeljati Kulon kecamatan Sumber Gempol Tulungagung kedisiplinan siswa dalam Shalat berjamaah yang ada di sekolah tersebut belum memiliki kesadaran dalam melaksanaakn Shalat berjamaah karena para siswa belum bisa tertib mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Masih banyak para siswa yang tidak mematuhi jadwal yang telah diberikan dengan alasan harus pulang karena di jemput orang tua, harus mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan mereka yang bolos karena malas mengikuti kegiatan tersebut.⁹

Selain itu dari pihak Guru dalam sekolah mempunyai peran yang sangat penting, terkait pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah hal ini tidak hanya guru satu atau dua yang mengawasi jadi dibutuhkan semua guru yang memantau siswa. Namun realitanya hanya guru - guru putra yang lebih berperan aktif dalam usaha mendampingi peserta didik mengikuti shalat berjamaah sedangkan guru-guru putri yang mendampingi peserta didik berjamaah hanya ketika kelas yang mereka ajar terjadwal untuk melakukan shalat berjamaah.¹⁰

Merujuk pada permasalahan di atas peneliti melakukan observasi *pra survey* di MA Miftahut Thullab Putatsari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Sesuai ketentuan peraturan di sekolah madrasah ini mewajibkan

⁹ M. Luqman Hakim, “Upaya Guru Fiqih meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah di MTs Darul Falah Mbendeljati Kulon kecamatan Sumber Gempol Tulungagung”, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2019), hlm. 103.

¹⁰ Lia Wahyu Hartati, “Strategi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama’ah Peserta Didik Di MTs N Bandung Tulungagung”, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2012), hlm. 76.

peserta didiknya untuk mengerjakan shalat berjama'ah di sekolah khususnya pada waktu shalat dzuhur.

Di MA Miftahut Thullab sangat menekan kedisiplinan dalam Melaksanakan Shalat berjamaah. MA Miftahut Thullab Putatsari Grobogan sendiri merupakan Madrasah Aliyah Satu-Satunya di Kecamatan grobogan yang menerapkan boarding school atau memiliki Pondok Pesantren oleh karena itu MA Miftahut Thullab sangat memperhatikan seluruh kegiatan, aktivitas, dan perkembangan siswanya berkaitan dengan kedisiplinan belajar dan ibadah shalat berjamaah. Yang paling menonjol yaitu Bentuk atensi oleh guru Fiqih yaitu dengan menerapkan strategi khusus dalam membina kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa.¹¹

Berdasarkan hasil *pra survey* tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan kajian penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Fiqih dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa (Studi Kasus Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah Di MA Miftahut Thullab Putatsari Grobogan)”**.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memberikan fokus masalah di dalam skripsi agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya beragam interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini, Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah Guru fiqih, siswa dan pihak terkait yang ada di MA Miftahut Thullab Putatsari Grobogan .
2. Keadaan / kondisi kedisiplinan Shalat berjamaah siswa di MA Miftahut Thullab Putatsari Grobogan.
3. Strategi – Strategi yang di Terapkan guru fiqih Dalam membina Kedisiplinan Shalat berjamaah siswa di MA Miftahut Thullab Putatsari Grobogan.

¹¹ Observasi Peneliti di MA Miftahut Thullab pada Hari senin, 7 September 2020

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis tentukan Rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimanakah kondisi kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MA Miftahut Thullab Putatsari Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Strategi apa yang digunakan guru fiqh dalam membina kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MA Miftahut Thullab Putatsari Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MA Miftahut Thullab Putatsari Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru fiqh dalam membina kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MA Miftahut Thullab Putatsari Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian mengenai strategi guru fiqh dalam membina kedisiplinan shalat berjama'ah siswa.
 - b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan di bidang peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya tentang strategi guru fiqh dalam membina kedisiplinan shalat berjama'ah siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk mengambil kebijakan dalam membina kedisiplinan shalat berjama'ah

siswa di madrasah, khususnya di MA Miftahut Thullab Putatsari Grobogan

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk menemukan strategi yang lebih baik dalam membimbing siswa sehingga mampu membina kedisiplinan shalat berjama'ah siswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolok ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan peneliti terkait strategi guru fiqih dalam membina kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MA Miftahut Thullab Putatsari Grobogan

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih disiplin lagi dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

F. Sistematika Penulisan

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun kerangkanya sebagai berikut:

1. Bagian Awal meliputi:

Halaman judul, Lembar pengesahan Skripsi, Pernyataan Keaslian Skripsi, Motto, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar isi, dan daftar Tabel.

2. Bagian Teks, terdiri atas:

- a. Bab Satu, merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan sistematika Penelitian.
- b. Bab Dua, merupakan landasan teoritis yang berisikan tentang strategi guru Fiqih dan shalat berjama'ah, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berfikir.

- c. Bab Tiga, merupakan metode penelitian yang berisikan tentang pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, Subyek Penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab Empat, Merupakan hasil penelitian dan analisis kondisi kedisiplinan Shalat berjamaah siswa dan strategi yang di terapkan guru fiqh dalam membina kedisiplinan Shalat berjamaah.
 - e. Bab Lima, merupakan kesimpulan dari skripsi dan saran – saran.
3. Bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran

